



PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL DAN BIAYA PEMASARAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK PERIODE 2014-2023

Riska Putri Ningtias

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Reza Octovian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang

riskaptri14@gmail.com , dosen01431@unpam.ac.id

Abstrak. *The purpose of this study is to determine the effect of Production Costs, Operational Costs and Marketing Costs on Net Profit at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk for the 2014-2023 Period, both partially and simultaneously. The research method used is a quantitative method. The population used is the Financial Report of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk for the 2014-2023 Period for 10 (ten). The sample used is the Profit and Loss Report of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk for the 2014-2023 Period. Data analysis in this study uses classical assumption tests, multiple linear regression analysis, hypothesis testing and determination coefficient analysis. The results of this study are multiple linear regression equations of $Y = (-15.189.932) + 0.616X_1 - 0.404X_2 + 0.326X_3$. Partially, the Production Cost variable has a positive and significant effect on Net Profit with the result of $t \text{ count} > t \text{ table}$ or $(6.676 > 2.447)$ with a significance level of $0.001 < 0.05$. The Operational Cost variable also has a negative and significant effect on Net Profit with the result of $t \text{ count} > t \text{ table}$ or $(-2.805) > (-2.447)$ with a significance level of $0.031 < 0.05$. While the Marketing Cost variable has no significant effect on Net Profit with the result of $t \text{ count} < t \text{ table}$ or $(0.501 < 2.447)$ with a significance level of $0.634 > 0.05$. Simultaneously, Production Cost, Operational Cost and Marketing Cost have a significant effect on Net Profit with the value of $F \text{ count} > F \text{ table}$, namely $(16.934 > 4.76)$ with a significance level of $0.002 < 0.05$. The coefficient of determination is 89.4%, the remaining 0.106% is influenced by other variables and factors.*

Keywords: *Production Costs, Operational Costs, Marketing Costs, Net Profit.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Biaya Pemasaran terhadap Laba Bersih pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2014-2023 baik secara parsial maupun secara simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah berupa Laporan Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2014-2023 selama 10 (Sepuluh) tahun. Sampel yang digunakan adalah berupa Laporan Laba Rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2014-2023. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi. Adapun hasil penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda sebesar $Y = (-15.189.932) + 0.616X_1 - 0.404X_2 + 0.326X_3$. Secara parsial variabel Biaya Produksi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan hasil thitung $>$ ttabel atau $(6,676 > 2,447)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Secara parsial variabel Biaya Operasional terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan hasil thitung $>$ ttabel atau $(-2,805) > (-2,447)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Sedangkan variabel Biaya Pemasaran tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan hasil thitung $<$ ttabel atau $(0,501 < 2,447)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,634 > 0,05$. Secara simultan Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Biaya Pemasaran terdapat pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai Fhitung $>$ Ftabel yaitu $(16,934 > 4,76)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 89,4 % sisanya sebesar 0,106% dipengaruhi oleh variabel dan faktor lainnya.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Biaya Pemasaran, Laba Perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini telah melaju dengan pesatnya. Salah satu indikator perkembangan tersebut adalah perekonomian yang baik supaya meningkatkan pembangunan Indonesia, yang tentunya berkaitan erat dengan perusahaan. Secara umum

perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (input), seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) bagi pelanggan. Dunia bisnis saat ini menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, sehingga mengharuskan pihak manajemen perusahaan untuk membuat strategi-strategi yang lebih baik dari perusahaan lain.

Setiap perusahaan akan menghadapi persaingan yang sangat ketat sehingga mewajibkan semua pihak maupun divisi dalam sebuah perusahaan untuk membuat perencanaan yang lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan penjualan. Untuk menjaga kesinambungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, diperlukan penanganan dan pengelolaan yang baik dan teratur.

Pada penelitian ini, peneliti memilih PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sebagai objek kajian. Walaupun PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki laba perusahaan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lain, namun PT Nippon Indosari Corpindo Tbk telah berhasil mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin pasar roti di Indonesia. Perusahaan ini tidak hanya fokus pada produksi, tetapi juga pada inovasi, kualitas, dan kepuasan konsumen.

Pasar roti di Indonesia mempunyai potensi besar, untuk pelaku bisnis makanan yang cepat saji. Walaupun bukan makanan utama, roti dengan persentase permintaan mengalami peningkatan selaras dengan perkembangan produktivitasnya. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan perusahaan roti terbesar di Indonesia dengan merek dagang Sari Roti. Produk Sari Roti menjadi produk roti kemasan yang cukup digemari kalangan masyarakat pecinta roti kemasan. Sari Roti dikenal dengan kualitasnya yang konsisten, rasa yang enak, tekstur yang lembut, dan kesegaran yang terjaga membuat konsumen merasa puas.

Tabel 1
Biaya Produksi, Biaya Operasional, Biaya Pemasaran dan Laba Bersih PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2014-2023 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Biaya Pemasaran	Laba Perusahaan
2014	978.618.661.688	638.811.878.281	88.500.948.568	188.577.521.074
2015	1.020.737.051.030	739.133.258.994	98.336.135.654	270.538.700.440
2016	1.220.504.405.421	18.136.528.749	119.940.388.452	279.777.368.831
2017	1.183.552.485.333	1.106.974.224.495	151.645.244.812	135.364.021.139
2018	1.276.015.371.343	1.353.753.543.612	207.100.215.679	127.171.436.363
2019	1.488.017.779.006	1.556.060.704.391	127.420.126.096	236.518.557.420
2020	1.413.430.477.755	1.598.529.737.771	246.770.604.673	168.610.282.478
2021	1.500.999.517.475	1.430.295.444.291	227.952.579.388	281.340.682.456
2022	1.852.365.864.952	1.517.962.815.107	231.075.699.385	432.247.722.254
2023	1.754.770.663.133	1.674.353.087.569	211.721.264.967	333.300.420.963

Sumber: laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa pergerakan biaya produksi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2014 sampai tahun 2023 mengalami trend kenaikan. Dimana pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 36,95 juta menjadi sebesar Rp 1.183.552.485.333. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan sebesar Rp 74,58 juta menjadi sebesar RP 1.413.430.477.755 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 97,59 juta menjadi sebesar Rp 1.754.770.663.133.

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa pergerakan biaya operasional pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2014 sampai tahun 2023 mengalami trend kenaikan. Dimana pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 168,23 miliar menjadi Rp 1.430.295.444.291. Pada tahun 2022 sampai dengan 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 244,05 miliar menjadi Rp 1.674.353.087.569.

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa pergerakan biaya pemasaran pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2014-2023 mengalami trend kenaikan. Dimana pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 26,64 juta, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 18,81 juta, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 19,35 juta menjadi sebesar Rp 211.721.264.967.

Dilihat dari data yang diperoleh di atas bahwa biaya produksi, biaya operasional, biaya pemasaran dan laba bersih pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memiliki kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di atas dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengenai **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode 2014-2023”**.

KAJIAN TEORI

Laba Perusahaan

Menurut Kasmir (2015:303) laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:197) laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya yaitu laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

Biaya Produksi

Menurut Harnanto (2017) mengatakan “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Biaya Operasional

Menurut Murhadi (2013) mengemukakan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan.

Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran dalam arti luas menurut Mulyadi (2014:34) yang dikutip kembali oleh (Januarsah et al., 2019) menurutnya “Biaya pemasaran meliputi semua biaya yang terjadi sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai produk tersebut diubah kembali dalam bentuk tunai.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data kuantitatif adalah data atau informasi yang berbentuk angka. Selain itu, data kuantitatif juga merupakan data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Makalalag et al., 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Sampel dari penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah laba perusahaan (Rahmanita Maulidina, 2017). Dan variabel independennya yaitu biaya produksi, biaya operasional dan biaya pemasaran.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan dari website www.sariroti.com. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi atau data yang sudah diolah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan, dalam penelitian ini analisis yang digunakan sebagai berikut analisis deskriptif, uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif (Dalam Jutaan Rupiah)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	10	97.861.866	185.237.586	136.809.012	289.597.879
Biaya Operasional	10	63.881.187	167.435.308	125.340.112	376.431.607
Biaya Pemasaran	10	8.850.094	27.342.012	18.565.632	658.090.403
Laba Perusahaan	10	127.171.436	432.248.722	245.344.671	948.883.904
Valid N (listwise)	10				

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25

1. Biaya Produksi

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 2 di atas, maka diketahui nilai minimumnya adalah 97.861.866, nilai maksimumnya adalah 185.237.586, nilai meannya adalah 136.809.012 dan nilai standar deviationnya adalah 289.597.879.

2. Biaya Operasional

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 2 di atas, maka diketahui nilai minimumnya adalah 63.881.187 nilai maksimumnya adalah 167.435.308, nilai meannya adalah 125.340.112 dan nilai standar deviationnya adalah 376.431.607.

3. Biaya Pemasaran

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 2 di atas, maka diketahui nilai minimumnya adalah 8.850.094, nilai maksimumnya adalah 27.342.012, nilai meannya adalah 18.565.632 dan nilai standar deviationnya adalah 658.090.403.

4. Laba Bersih

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel 2 di atas, maka diketahui nilai minimumnya adalah 127.171.436, nilai maksimumnya adalah 432.248.722, nilai meannya adalah 245.344.671 dan nilai standar deviationnya adalah 948.883.904.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas membantu dalam menentukan metode analisis yang tepat dan memastikan bahwa temuan penelitian adalah valid. Data akan dinyatakan normal apabila nilai signifikansi uji $\geq 0,05$. Metode Kolmogorov-Smirnov yaitu merupakan salah satu metode yang paling populer digunakan.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0027344
	Std. Deviation	3083962808051.48
Most Extreme Differences		8000000
	Absolute	0.245
	Positive	0.209
	Negative	-0.245
Test Statistic		0.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.089 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil normalitas memperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,245 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.089 lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diobservasi terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2016:106), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Deteksi tidak adanya Multikolinearitas dengan melihat besaran nilai dari VIF dan Tolerance.

Menurut Ghozali (2016:106) kriteria terbebas dari gejala multikolinearitas yaitu nilai VF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-63792366	15189932635		-2.381	.055			
	03004.604	608.860						
Biaya Produksi	0.616	0.092	1.880	6.676	0.001	0.222	4.504	
Biaya Operasional	-0.404	0.144	-1.603	-2.805	0.031	0.054	18.548	
Biaya Pemasaran	0.326	0.649	0.226	0.501	0.634	0.087	11.517	

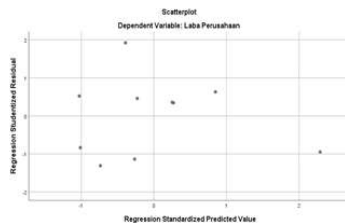
a. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25

Dapat dilihat pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai variabel Biaya Produksi memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 ($0,2 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($4,504 < 10$). Sedangkan nilai variabel Biaya Operasional dan Biaya Pemasaran memiliki nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Biaya Produksi tidak terjadi gejala multikolinearitas, namun untuk variabel Biaya Operasional dan Biaya Pemasaran terjadi gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana terjadinya ketidaksamaan varian dan error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengkaji adanya varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan.



Sumber: hasil olah data SPSS versi 25

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Artinya data dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang dilakukan untuk menguji apakah korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.946 ^a	0.894	0.842	3777067632723.48600	2.090

a. Predictors: (Constant), Biaya Pemasaran, Biaya Produksi, Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa nilai Durbin-Watson nya adalah 2,016 yang artinya nilai Durbin-Watson tersebut berada diantara -2 dan +2 ($2,016 < \text{Durbin-Watson}$ ($2,090 > 4\text{-du}$ ($1,984$)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Dalam Jutaan Rupiah)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-15.189932	6.379.236		-2.381	0.055
Biaya Produksi	0.616	0.092	1.880	6.676	0.001
Biaya Operasional	-0.404	0.144	-1.603	-2.805	0.031
Biaya Pemasaran	0.326	0.649	0.226	0.501	0.634

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari uji regresi linear berganda di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = (-15.189.932) + 0.616X_1 - 0,404X_2 + 0,326X_3$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) pada persamaan regresi di atas menunjukkan hasil negatif sebesar (-15.189.932). Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi biaya produksi (X_1), biaya operasional (X_2) dan biaya pemasaran (X_3) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka jumlah laba bersih sebesar (-15.189.932). Nilai konstanta negatif artinya terjadi penurunan laba bersih sebesar (-15.189.932).
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel biaya produksi (X_1) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0.616. Hal ini menunjukkan jika laba bersih mengalami kenaikan 1%. Maka laba bersih akan naik sebesar 0.616 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel biaya operasional (X_2) memiliki nilai negatif yaitu sebesar (-0,404). Hal ini menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel biaya operasional dan laba bersih. Hal ini artinya jika variabel biaya

operasional mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel laba bersih akan mengalami penurunan sebesar (-0,404). Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

4. Nilai koefisien regresi untuk variabel biaya pemasaran (X3) memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan jika laba bersih mengalami kenaikan 1%. Maka laba bersih akan naik sebesar 0,326 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.946 ^a	0.894	0.842	3777067632723.48600	2.090

c. Predictors: (Constant), Biaya Pemasaran, Biaya Produksi, Biaya Operasional

d. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Sumber : hasil olah data SPSS versi 25

Dari hasil perhitungan pada tabel 7 maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,894, nilai koefisien determinasi (KD) = $R^2 \times 100\%$ diperoleh dari R^2 yaitu $KD = 0,894 \times 100\% = 89,4\%$ yang artinya menunjukkan bahwa variasi Laba Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, yaitu Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Biaya Pemasaran.

Sementara itu, sisanya sebesar 0,106% (100%-89,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa model ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen meskipun tidak sepenuhnya.

Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-15189932635608.860	6379236603004.604		-2.381	0.055
Biaya Produksi	0.616	0.092	1.880	6.676	0.001
Biaya Operasional	-0.404	0.144	-1.603	-2.805	0.031
Biaya Pemasaran	0.326	0.649	0.226	0.501	0.634

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan

Sumber: hasil olah data SPSS versi 25

Penelitian ini menggunakan 10 tahun dan penelitian (n) dengan jumlah variabel penelitian 4 yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 3 variabel independen sehingga

pengujian hipotesis dengan $\alpha = 5\%$ ($0,05/2 = 0,025$) dan derajat bebas pengujian adalah $n - k - 1 = 10 - 3 - 1 = 6$. Berdasarkan asumsi tersebut, dapat dilihat pada t-tabel dimana angka t-tabel dalam penelitian ini yaitu 2,447.

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Biaya Produksi (X1) terhadap Laba Bersih (Y). Pada tabel di atas, nilai t-hitung Biaya Produksi sebesar 6,676 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,447. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Biaya Operasional (X2) terhadap Laba Bersih (Y). Pada tabel di atas, nilai t-hitung Biaya Operasional sebesar lebih besar -2,805 dari nilai t-tabel sebesar -2,447. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah untuk menguji apakah adanya pengaruh Biaya Pemasaran (X3) terhadap Laba Bersih (Y). Pada tabel di atas, nilai t-hitung Biaya Pemasaran sebesar 0,501 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,447. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Biaya Pemasaran (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y).

b) Uji Simultan (Uji F).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel dependen dan independen.

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	724745159203063 100000000000000 0	3	24158171973435 436000000000000 00	16.934	0.002 ^b
Residual	855974394130043 900000000000000 0	6	14266239902167 399000000000000 0		
Total	810342598616067 500000000000000 0	9			

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Biaya Operasional, Biaya Pemasaran

Sumber : hasil data olah SPSS versi 25

Penelitian ini menggunakan 10 tahun dan penelitian (n) dengan jumlah variabel penelitian 4 yang terdiri dari 1 variabel dependen dan 3 variabel independen. Maka $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ sedangkan $df_2 = n - k = 10 - 4 = 6$. Berdasarkan derajat bebas tersebut, nilai F-tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu 4,76.

Dapat dilihat pada tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 16,934 lebih besar dari F-tabel 4,76 dan secara sistematis diperoleh nilai signifikan 0,002b. Karena nilai signifikan (0,002b) < taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Biaya Pemasaran berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014-2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji t) variabel Biaya Produksi dengan melakukan perbandingan yaitu t-hitung = (6,676) > t-tabel (2,447) dan nilai signifikan

sebesar 0,001 dimana $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Produksi (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih, artinya tingginya biaya produksi tersebut berdampak pada tingkat penjualan. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji t) variabel Biaya Operasional dengan melakukan perbandingan yaitu $t\text{-hitung} = (-2,805) > t\text{-tabel} (-2,447)$ dan nilai signifikan sebesar 0,031 dimana $0,031 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (uji t) variabel Biaya Pemasaran dengan melakukan perbandingan yaitu $t\text{-hitung} = (0,501) < t\text{-tabel} (2,447)$ dan nilai signifikan sebesar 0,634 dimana $0,634 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Pemasaran (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} (16,934) > F\text{-tabel} (4,76)$ dan secara sistematis diperoleh oleh signifikan 0,002b. Karena nilai signifikan $(0,002b) < \text{taraf signifikan } 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Biaya Pemasaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Biaya Pemasaran terhadap Laba Bersih pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014-2023. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan analisis data penelitian menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

1. Biaya Produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014-2023.
2. Biaya Operasional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014-2023.
3. Biaya Pemasaran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014-2023.
4. Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Biaya Pemasaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2014-2023.

SARAN

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan agar penelitian selanjutnya lebih baik lagi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya biaya operasional yang dikeluarkan harus dapat diatur sebaik mungkin, supaya laba yang dihasilkan juga lebih baik. Perusahaan juga harus bisa mengatur tentang seberapa banyak pengeluaran biaya-biaya yang akan dikeluarkan agar laba yang dihasilkan meningkat.

2. Sebaiknya sebelum melakukan investasi kepada suatu perusahaan alangkah lebih baiknya mencari informasi lebih jauh lagi mengenai kinerja perusahaan dan memantau kinerja keuangan perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel penelitian yang lain, yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap laba bersih, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Assauri, S. (2004). Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Creswell, J. W. (2010). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto. (2017). Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis. (1th ed). Yogyakarta: ANDI dengan BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P 2007, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- Jopie Jusuf. 2014, Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta: PT Gramedia
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua (Ed.2. Cet.). Persada Media Group.
- Kotler dan Keller. 2014. Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi Ke 13. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya, Edisi kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Najmudin. 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern, Yogyakarta: Andi.
- Octovian, R. (n.d.). Investasi saham.
- PAHLAWANI, M. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anggaran Kas (Studi Kasus: Aktivitas Operasi, Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan pada Perum Perumnas Regional IV). Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
- Rahmayuni, Siti. (2017). Peran Laporan Keuangan dalam Peningkatan Pendapatan Pada UMKM. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan.
- Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Schein, E. H. (2008). Organizational Culture and Leadership. San Francisco: Jossey-Bass.
- Siagian, Sondang P. 1998. Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Indonesia. Ganesha. Bandung.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan

- R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jurnal dan skripsi :
- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan dan leverage terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 6(2), 203.
- Dharma, S. S. (2017). Manajemen Laba Melalui Aktifitas Riil Terhadap Koefisien Respon Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah AKuntansi Universitas Pamulang, 5(1), 36–59. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/556>
- Farah Meinda Sari, & Aris Munandar. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mayora Indah Tbk. JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1(2), 82–92. <https://doi.org/10.55784/jueb.v1i2.124>
- Febransyah, & Ewa, A. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba. Jurnal Riset Akuntansi Tridianti, 2(2), 135–150.
- Hasanah, A. S. (2021). Pengaruh Biaya Pemasaran Terhadap Laba Usaha Pada Nugget Sagala Rasa Kabupaten Kuningan. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 548–554.
- Januarsah, I., Jubi, J., Inrawan, A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Pp London Sumatera Indonesia,Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Financial: Jurnal Akuntansi, 5(1), 32–39. <https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90>
- Juwariyah, N., & Rosyati, R. (2021). PENGARUH BIAYA PROMOSI DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH YANG DIMEDIASI OLEH VOLUME PENJUALAN (STUDI PADA PT.UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE TAHUN 2015-2019). Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS), 4(1), 55. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v4i1.2662>
- Makalalag, A., Ilat, V., & Walandouw, S. K. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran dan Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 11(3), 71–81. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49129>
- Marismiati, M., & Azhar, A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2020. Land Journal, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i1.1746>
- Maryana, D., & Febriliani, A. S. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020. Jurnal Akuntansi, 14(2), 42–56.
- Muhammad Hidayat. (2022). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia (2019 - 2021). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 147–155. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.303>
- Nurawaliah, S., Sutrisno, S., & Nurmilah, R. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (Cv. Nj Food Industries). *Jurnal Proaksi*, 7(2), 135–150. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1284>
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015 - 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v9i1.9609>
- Pada, B., Perkebunan, P. T., & Viii, N. (2020). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 43. 11(April), 43-55.
- Prasetya, V., Suropto, & Meilia Puspitasari, S. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi pada Sub Sektor Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal on Education*, 05(01), 555–563.
- Rahmanita Maulidina. (2017). Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Intervening. 1–2.
- Sari, F. M., & Munandar, A. (2022). 10.++Farah+Meinda+Sari. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 82–92.
- Setiawati, L. W., & Lim, M. (2015). *Jurnal Akuntansi Jurnal Akuntansi*. Badruzaman JAJANG, 12(1), 29–57.
- Yustika Wahyu Ningrum, J. D. (2021). *Jurnal Fair Value. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 691–703.